

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab penutup ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengangkat dua kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian kali ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai model penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman karakter Islami siswa di SDIT At Taqwa Narogong, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SDIT At Taqwa Narogong.

Pertama, bahwa model penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT At-Taqwa Narogong menekankan pembelajaran yang integratif antara materi PAI dengan pembiasaan nilai Islami. Guru merancang pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif yang mendorong siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai seperti jujur, amanah, tanggung jawab, dan sopan santun. Pembiasaan harian seperti shalat berjamaah, tadarus, infak harian, dan kultum menjadi bagian penting dari strategi penanaman karakter. Guru juga berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*), sementara kolaborasi dengan orang tua memperkuat keberlanjutan nilai di rumah. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan keberagaman latar belakang keluarga

siswa, sekolah terus melakukan inovasi dalam pembelajaran dan pembiasaan Islami secara menyeluruh.

Kedua, dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islami siswa di SDIT At Taqwa Narogong melalui mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka telah selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada prinsip fleksibilitas, *Project based Learning*, *kemandirian*, dan holistik dan integratif. Di SDIT At Taqwa Narogong melaksanakan pembelajaran yang bermakna, dengan metode pembelajaran PAI yang kontekstual. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang berangkat dari realitas siswa, seperti kehidupan di rumah, pengalaman di sekolah, maupun fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Pembelajaran dikemas dengan metode yang menyenangkan, seperti proyek nilai, simulasi akhlak, diskusi kelompok, hingga tugas-tugas praktik seperti sedekah, menjaga kebersihan, atau membantu orang tua di rumah.

Pada proses penanaman karakter Islami siswa di sekolah Pembelajaran PAI tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi kognitif semata, melainkan juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai karakter Islami yang holistik dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran PAI di SDIT At Taqwa Narogong terbukti menjadi model yang efektif dalam menanamkan karakter Islami siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk menjadikan penelitian ini menjadi komprehensif yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah catatan penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Penanaman nilai-nilai Islami dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan arah yang positif dan potensial, namun tetap membutuhkan penyempurnaan di berbagai aspek.

Ke depan, perlu adanya penguatan dalam hal sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter agar tercipta kesinambungan antara nilai yang diajarkan, dibiasakan, dan dihayati oleh peserta didik. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa secara menyeluruh baik spiritual, sosial, maupun emosional dengan melibatkan lingkungan yang mendukung dan keteladanan nyata dari seluruh komponen sekolah.

Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan di masa yang akan datang, terutama dalam konteks perubahan paradigma pendidikan nasional yang semakin menekankan pada penguatan karakter dan kemerdekaan belajar. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih

memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan pendekatan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan ditujukan bagi peneliti selanjutnya agar kajian tentang penanaman karakter Islami melalui pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dapat dikembangkan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek evaluasi pembentukan karakter Islami secara lebih sistematis, baik melalui instrumen penilaian yang terstandar maupun studi longitudinal terhadap perubahan perilaku peserta didik. Selain itu, penting pula untuk menelusuri integrasi lintas mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Islami, tidak hanya berfokus pada pelajaran PAI. Peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk memperluas wilayah kajian ke sekolah-sekolah lain dengan latar belakang dan kultur yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas pendekatan holistik dalam pembentukan karakter Islami di lingkungan pendidikan dasar.

Dengan perluasan fokus dan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian-penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter Islami yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan zaman.